



al-fatih

Buletin Pemimpin Umat dan Bangsa

Jum'at Wage, 27 Sya'ban 1445 / 8 Maret 2024

Edisi 4.8/1445

ZUHUD DAN QANA'AH



Scan QR Code di atas
Untuk membaca / Mengunduh
buletin Al-Fatih, atau melalui website
sdkubmuhammadiyah.sch.id

Bulan Ramadhan akan segera datang, banyak sekali hikmah yang terkandung di dalam bulan yang penuh berkah ini. Ramadhan akan mendidik setiap insan yang melaksanakannya dengan niat ikhlas Lillahi ta'ala untuk memiliki akhlaqul karimah. Di antara akhlak tersebut antara lain zuhud dan qana'ah.

ZUHUD

"Zuhudlah pada dunia, Allah akan mencintaimu. Zuhudlah pada apa yang ada di sisi manusia, manusia pun akan mencintaimu." (HR. Ibnu Majah)

Zuhud menurut bahasa artinya berpaling dan meninggalkan sesuatu. Sedangkan secara istilah, zuhud adalah suatu sikap hidup seseorang yang tidak terlalu mementingkan dunia atau harta kekayaan dan lebih memikirkan

untuk akhirat. Orang yang berperilaku zuhud dinamakan zahid.

Berperilaku zuhud bukan berarti meninggalkan dunia, tidak mau berusaha, hanya beribadah shalat, zikir, berdoa, mengaji, dan sebagainya, tetapi menjadikan dunia ini sekedar sarana untuk menuju kebahagiaan akhirat. Orang zuhud akan tetap bekerja (cari nafkah) tetapi tidak sampai melalaikan kewajibannya beribadah sebagai bekal di akhirat.

Orang yang berperilaku zuhud tidak menjadikan kehidupan dunia sebagai tujuan akhirnya, tetapi hanya sementara sebagai jembatan menuju kehidupan yang sebenarnya yakni akhirat. Orang yang berperilaku zuhud yakin bahwa semakin terlena akan kenikmatan dunia maka hidupnya akan sengsara di dunia dan akhirat.

Perilaku zuhud tidak semata-mata tidak mau memiliki harta dan tidak memikirkan urusan duniawi, tetapi zuhud dalam arti yang sebenarnya merupakan kondisi mental seseorang yang tidak

terpengaruh oleh harta dan benda.

Ciri-ciri seseorang berperilaku zuhud antara lain:

1. Hidup sederhana, baik dari segi tempat tinggal, pakaian, maupun makanan.
2. Senantiasa mengedepankan kepentingan akhirat.
3. Tidak mudah terpengaruh dengan kesenangan duniawi.
4. Tidak menumpuk-numpuk harta. Apabila memiliki banyak harta, maka ia digunakan sebagai penunjang kesempurnaan beribadah kepada Allah
5. Menghindari hidup berfoya-foya dan bermegah-megah.
6. Sangat berhati-hati dalam memperoleh atau mencari nafkah

Allah Berfirman: *“Dan carilah pada apa yang telah dianugerahkan Allah kepadamu (kebahagiaan) negeri akhirat, dan janganlah kamu melupakan bagianmu dari (kenikmatan) duniawi dan berbuat baiklah (kepada orang lain) sebagaimana Allah telah berbuat baik,*

kepadamu, dan janganlah kamu berbuat kerusakan di (muka) bumi. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang berbuat kerusakan.” (QS. Al Qashash ayat 7)

QANA’AH

“Sungguh beruntung orang yang masuk Islam mendapat rejeki secukupnya dan ia merasa cukup dengan apa yang telah Allah berikan kepadanya” (HR Muslim).

Menurut bahasa, Qanaah berarti merasa cukup. Sedangkan secara istilah, qanaah berarti merasa cukup atas apa yang telah dikaruniakan oleh Allah Swt. Dengan qanaah, seseorang dapat menjauhkan dirinya dari sifat tamak. Tamak artinya selalu ingin beroleh banyak untuk diri sendiri.

Orang yang berperilaku qanaah akan menganggap bahwa rejeki yang didapatkan sudah menjadi ketentuan Allah. Apa pun yang kita terima dari Allah Swt. merupakan karunia yang tiada terhingga. Oleh karena itu, sebagai umat Islam, kita

wajib bersyukur kepada Allah Swt.

Ingatlah bahwa barangsiapa bersyukur atas nikmat Allah, maka Allah akan menambah kenikmatan untuk kita. Sebaliknya, jika kita tidak mensyukuri nikmat Allah, maka bersiaplah kita akan menerima adzab dari Allah

Sifat qanaah tidak membuat seseorang mudah berputus asa ketika mendapat ujian atau cobaan dari Allah Swt. baik berupa ketakutan, kelaparan, bencana, maupun kekurangan harta benda. Sebaliknya, orang yang qanaah akan tetap bersabar menerima ujian tersebut. Juga tidak patah semangat untuk menjalani kehidupannya kembali. Orang yang qanaah akan berpikir positif dalam menerima ujian dan cobaan dari Allah.

Orang yang memiliki sifat qanaah merasa cukup dengan apa yang dia terima meskipun sedikit. Banyak sedikit dan besar kecil nikmat tetap akan disyukuri. Ia akan lebih mengutamakan kebutuhan daripada keinginan

Qanaah adalah sikap rela menerima dan merasa cukup, tetapi

tidak berarti bersikap malas-malasan atau menunggu rejeki datang sendiri. Orang yang qanaah akan giat bekerja dan berusaha sekuat tenaga. Sekiranya usaha yang sudah ditempuhnya tidak sesuai harapan, maka ia akan tetap menerima hasil dengan rasa syukur.

Allah berfirman: *“Dan sungguh akan Kami berikan cobaan kepadamu, dengan sedikit ketakutan, kelaparan, kekurangan harta, jiwa dan buah-buahan. Dan berikanlah berita gembira kepada orang-orang yang sabar”* (Q.S. al- Baqarah/2: 155)

Hikmah berperilaku qanaah antara lain: Meningkatkan keimanan dan ketaqwaan kepada Allah, Terhindar dari sifat tamak dan dengki, Terhindar dari rasa khawatir akan kekurangan, Memupuk jiwa sabar dan tawakkal, serta Membiasakan diri berpola hidup sederhana sesuai ajaran Islam.

Semoga di bulan ramadhan tahun ini, kita bisa mengaplikasikan kedua akhlak terpuji ini. Tentunya dilanjutkan dalam bulan-bulan berikutnya selain ramadhan. *Aamiin*

Marhaban Yaa Ramadhan



**SOLUSI UNTUK SEGALA KEBUTUHAN
PRINT DAN CETAK BAGI ANDA**

Cetak Via Wa: 0852-2803-7744

 Komplek LKSA-PA Muhammadiyah Purworejo, Plaosan V 382 B Purworejo

Buletin Jum'at Al-Fatih – Buletin Pemimpin Umat dan Bangsa diterbitkan oleh tim SDKUB Media, Sekolah Dasar Kepemimpinan Umat dan Bangsa (SDKUB) Muhammadiyah Purworejo.

Tim Redaksi: Civitas Akademika SDKUB Muhammadiyah Purworejo | **Layout dan Design:** Tabassam.desain | **Dicetak dan Didistribusikan oleh:** Suryaprint – LKSA PA Muhammadiyah Purworejo. | **Alamat:** Jl. Brigjend Katamsa 186, Pangenrejo, Purworejo | **Website:** sdkubmuhammadiyah.sch.id



al-fatih
Buletin Pemimpin Umat dan Bangsa



**SDKUB
MUHAMMADIYAH
PURWOREJO**
Cerdas, Berprestasi, Mandiri, Islami.



SDKUB Muhammadiyah



tabassam.desain



Informasi : 089674414847